

# **PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI LARI KANAN KIRI BENAR SALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IV DI MIN PEMURUS DALAM BANJARMASIN**

Raihanatul Jannah, Syarifah Salmah, Barkah Alida Yahya<sup>5</sup>

## **Abstract**

*Left-right run and true-false strategy is the activity hearing a true statement then run to the right and when hearing a false statement then run to the left. The learning outcome is the ability the student receives after learning activities. The english language learning was about my body's material for IV grade. This research aims to know the result of student learning by using Left-right run and true-false strategy on learning English and to know if there is a significant influence to student learning outcome by using Left-right run and true-false strategy. This research is field research by using experimental method. The sample in this research is the fourth graders of MIN Managers in Banjarmasin. IV grade students A are as experimental classes (using Left-right run and true-false strategy) and fourth-grade students B are as control class (using index card match strategy). The material taught is my body material. The result of the research shows that the use of Left-right run and true-false strategy can improve the students' learning outcomes in fourth grade English learning at MIN Pemurus Dalam in Banjarmasin. It is based on the analysis of student learning outcomes of experimental and control class. Experimental results of experimental class students are better than the results of the control class students. This can be seen from the average value of the experimental group students at 87.82 whereas the average grade of the control class students is 64.09. Based on average posttest results, the difference is 23.73. Left-right run and true-false strategy has a significant effect on student learning outcomes in fourth grade English learning at MIN Pemurus Dalam in Banjarmasin. This is based on a different test that states  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

*Keywords: Left-right run and true-false strategy, Learning Outcome, English Learning*

## **Pendahuluan**

Sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut dituntut adanya manusia-manusia berkualitas. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk membentuk manusia berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan dalam arti sederhana

pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih

---

<sup>5</sup>Dosen UIN Antasari banjarmasin dan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. E-mail: raihanatuljannah@uin-antasari.ac.id, syarifahsalmah@uin-antasari.ac.id, barkahalidayahya@gmail.com

tinggi dalam arti mental (Sudirman N, 1992: 4).

Pentingnya pendidikan juga disadari oleh pemerintah Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang besar dalam usaha meningkatkan mutunya, hal ini bisa dilihat dari Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang mengatur fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik dan buruknya karakter manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah begitu serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan tumbuh generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 73).

Melalui pendidikan manusia berusaha memperoleh ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan tersebut dapat dijadikan alat untuk menjalankan tugas sebagai pemimpin dimuka bumi ini. Hal ini Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Al-Mujadillah ayat 11, menegaskan

bahwasanya Allah mengangkat derajat orang-orang mukmin karena menunaikan perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dan orang-orang yang berilmu dari mereka beberapa derajat. Allah memberi mereka derajat tertinggi di dalam surga. Dalam hadis disebutkan, “kelebihan orang berilmu atas ahli ibadah adalah seperti kelebihan bulan pada malam purnama atas seluruh bintang.” (Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2011:270).

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang mulai diperkenalkan di Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal. Pada pendidikan awal ini para guru perlu memberikan fondasi yang kokoh untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu guru perlu memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang menarik agar anak merasa senang dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris yang ucapan-ucapan dan tulisannya masih asing bagi mereka. Untuk memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang menarik diperlukan kreativitas guru dalam memanfaatkan dan merancang sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah dan rumah.

Mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI selama kita temui di lapangan, guru memang menguasai materi tetapi tidak

dapat menciptakan metode pembelajaran yang sesuai. Sehingga bahasa Inggris hanya cukup pada pemahaman dan tidak ada penerapan yang mengakibatkan rendahnya hasil prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan melalui pembelajaran sangat diperlukan. Oleh karena itu, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang matang yang saat pelaksanaan pembelajarannya nanti harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan keterampilan prosesnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Penerapan strategi tersebut memungkinkan diterapkan di kelas yang peserta didiknya dominan kinestetik. Modalitas belajar strategi lari kanan kiri benar salah adalah visual, auditori dan kinestetik. Penerapan strategi lari kanan kiri benar salah dapat diterapkan dalam pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab serta pelajaran lainnya seperti Matematika dan Sosial. Modalitas belajar

strategi lari kanan kiri benar salah adalah visual, *auditori* dan kinestetik.

Berdasarkan pendapat di atas serta peninjauan awal dan pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin, guru bahasa Inggris disana mengatakan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran awal yang hanya diterapkan dari kelas IV-VI Selain itu guru disana belum pernah menggunakan strategi pembelajaran tersebut dan juga belum pernah ada penelitian sejenis yang dilakukan disekolah tersebut. Adapun pembelajaran bahasa Inggris yang diteliti ialah *my body* yang terdapat pada semester genap membahas mengenai anggota tubuh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin."

### **Tujuan Penelitian**

Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah pada

pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin; (2) Untuk mengetahui pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam Banjarmasin.

## **Kajian Teoretis**

### **Strategi Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah diterapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut tercapai (Slameto, 1995: 2). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut J.R David dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “ *a plan method. Or series activities disigned*

*to achives a particular educational goal”* (Wina Sanjaya, 2008: 126). Menurut fungsinya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

### **Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah**

#### **1. Pengertian Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah**

Aktivitas lari kanan kiri benar salah dalam proses pembelajaran adalah siswa berlari kesebelah kanan jika mendengar pernyataan yang benar dan berlari kesebelah kiri jika mendengar pernyataan yang salah.

Penerapan strategi tersebut memungkinkan diterapkan di kelas yang peserta didiknya dominan kinestetik.

#### **2. Langkah-langkah Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah**

Berikut langkah penerapan strategi lari kanan kiri benar salah : (1) Buatlah pernyataan yang mengandung unsur benar atau salah; (2) Persiapkan arena yang cukup untuk gerak siswa ketika berlari ke kanan dan kiri, dapat menyentuh tembok lebih bagus; (3) Ajak siswa untuk berdiri dan menyimak aturan dari permainan ini; (4) Siswa mendengarkan dan memperhatikan gambar yang ditampilkan guru; (5) Siswa merespons perkataan guru melalui tindakan (saat lari jangan tertangkap). Lari ke kanan jika pernyataan guru benar, lari ke kiri jika pernyataan guru

salah; (6) Begitu seterusnya sampai pernyataan habis dibacakan (Alamsyah Said, 2015: 250-252).

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah**

Berikut kelebihan dari strategi lari kanan kiri benar salah: Aktivitas dari strategi ini dapat dilakukan di luar kelas atau di dalam kelas yang cukup untuk berlari ke kanan maupun ke kiri; Dapat diterapkan dalam semua jenjang pendidikan; Membuat siswa aktif bergerak tidak hanya berdiam.

Kekurangan strategi lari kanan kiri benar salah: Membuat kelas ribut apabila tidak dapat mengendalikan kelas; Tingkat keberhasilan strategi terletak pada aturan yang jelas; Diperlukan ruang yang cukup besar.

#### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar itu ditandai dengan adanya suatu perubahan (Syaiful Bahri Djamarah, 2012: 175). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: (1) Informal verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam

bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik; (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan; (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah; (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; (5) Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku (Agus Suprijono, 2011: 5-6).

#### **Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**

Struktur Kurikulum dan Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dimana mata pelajaran bahasa Inggris berkedudukan hanya sebagai muatan lokal. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa

Inggris adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Inggris. Adapun standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran bahasa Inggris SD/MI adalah sebagai berikut: (1) **Mendengarkan**; Memahami intruksi, informasi, dan cerita sangat sederhana yang disampaikan secara lisan dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar; (2) **Berbicara**; Mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional sangat sederhana dalam bentuk instruksi dan informasi dalam konteks teks, sekolah, dan lingkungan sekitar; (3) **Membaca**; Membaca nyaring dan memahami makna dalam intruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan teks dekriptif bergambar sangat sederhana yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah dan lingkungan sekitar; (4) **Menulis**; Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat (Muhaimin, 2008: 234).

Adapun prinsip dasar pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI, adalah sebagai berikut: Kemampuan memahami sekitar; Penggunaan permainan dan gerak fisik; Pembelajaran secara tidak langsung (*indirect Learning*); Pengembangan

imajinasi; Pengaktifan seluruh indera; Kegiatan pembelajaran yang berganti-ganti setiap waktu; Perlunya penguatan melalui pengulangan; Perlunya pendekatan kepada siswa secara individu.

Materi pembelajaran bahasa Inggris tentang *my body* terdapat pada semester genap. Materi ini memiliki Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai berikut: (1) Standar Kompetensi: memahami instruksi sangat sederhana, mengungkapkan instruksi, membaca nyaring serta menyalin tulisan bahasa Inggris yang sangat sederhana; (2) Kompetensi Dasar: memahami instruksi dari guru, mengulang kembali dan menyalin tulisan bahasa Inggris mengenai *my body*.

### Materi “My Body”



Mata = Eye



Bibir = Lips



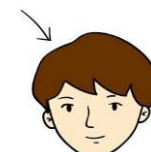
Kumis = Moustache



lidah = Tongue



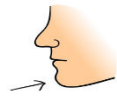
Alis = Eyebrow



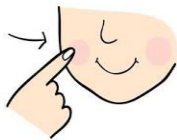
Rambut = Hair



Hidung = Nose



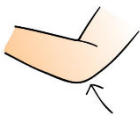
Chin = Daggu



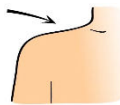
Pipi = Cheek



Telinga = Ear



Bahu = Shoulder



Siku = Elbow



Gigi = Teeth



Mulut = Mouth



Leher = Neck



Jari tangan = Fingers

(Maestro, 2015: 27).

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan terjun ke lapangan dan mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin untuk meneliti pengaruh penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Desain penelitian yang dilakukan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin untuk mata pelajaran bahasa Inggris. untuk melakukan penelitian dengan metode eksperimen di Madrasah ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (2) tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol. Pada tanggal 2,3,9,10, 16 dan 17 Februari 2017. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang terdiri 2 kelas yaitu kelas A dan B dengan jumlah 47 siswa. Sampel penelitian disini adalah peserta didik kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Sampel yang digunakan dari penelitian ini ada dua kelas, yaitu 1 kelas sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan strategi lari kanan kiri benar salah dan 1 kelas sebagai kelas pembanding (kontrol) dengan menggunakan strategi *index card match*.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pre test* (tes awal). Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui

kemampuan awal rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**a. Pelaksanaan pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen, rangkaian persiapan yang harus dibuat lebih banyak dibanding pada kelas kontrol, tidak hanya mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal-soal *pre test* dan *post test*, tapi juga disertai dengan pembuatan gambar serta kalimat pernyataan yang bernilai benar dan salah berdasarkan materi *my body* untuk menunjang Strategi lari kanan kiri benar salah dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan, serta pembuatan media yang membantu mendukung guru untuk menyampaikan materi sebelum dilaksanakannya strategi yang di uji coba kan.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas kontrol, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi, dan pembuatan potongan kertas dan gambar yang dibagikan pada siswa yang berhubungan dengan materi *my body* dengan menggunakan strategi *index card match* serta soal-soal *pre*

*test* dan *post test* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pre test* dan 1 hari sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *post test*.

**Deskripsi kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

**a. Deskripsi Kegiatan pembelajaran di Kelas Kontrol**

Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di kelas kontrol mendapat perlakuan dengan strategi *index card match*.

Pemberian *pre test*; Pelaksanaan pemberian soal *pre test* ini dilakukan sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan, soal-soal *pre test* yang diberikan berisi mengenai materi *my body* dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal siswa yang di ambil dari nilai *pre test* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

Penyajian Materi; Penyajian materi di kelas kontrol ini dilaksanakan dengan teknik , latihan-latihan menyelesaikan soal oleh guru, serta sesi tanya jawab atas materi yang kurang dipahami oleh sebagian siswa jika ada. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi *my*



*body*, kemudian siswa mengikuti melafalkan materi *my body* tersebut.

Penerapan strategi *index card match*; Setelah materi selesai di sampaikan guru menjelaskan kepada siswa bagaimana tahap/langkah dalam strategi *index card match*. Adapun langkah-langkahnya guru membagikan sebuah kertas/kartu yang sudah dibuat guru sebelumnya yang berhubungan dengan materi *my body* baik itu berupa tulisan kata maupun gambar, kemudian siswa diminta untuk mencocokkan kata/gambar dengan teman sekelasnya kemudian mempresentasikan dan menempelkannya didepan papan tulis. Tahap terakhir dari strategi *index card match* ini guru dan anak didik bersama-sama mengoreksi jawaban yang sudah dikerjakan tadi.

Latihan; Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yaitu mengadakan latihan di setiap akhir pertemuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Ketika mengerjakan latihan, setiap siswa diharapkan untuk tidak saling membantu satu sama lain.

Pemberian *post test*; Tahapan akhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *post test* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya

terhadap materi yang telah dipelajari pada satu kali pertemuan sebelumnya

#### **b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi lari kanan kiri benar salah terbagi menjadi beberapa tahapan:

Pemberian *pre test*; Sama seperti halnya pada kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas eksperimen ini juga diberikan *pre test* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan ini serta dijadikan acuan untuk penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah yang dilaksanakan.

Penyajian materi; Pada tahapan ini guru menyampaikan materi terlebih dahulu mengenai bagian-bagian tubuh. Dalam menyampaikan materi ini guru menggunakan media gambar dan buku siswa agar mempermudah siswa dalam memahami materi.

Penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah; Pada tahapan ini guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana itu strategi lari kanan kiri benar salah kepada siswa. Kemudian setelah siswa sudah paham terhadap instruksi yang diberikan guru maka di mulai lah strategi ini dengan

soal yang di bacakan sebanyak 2 kali kemudian siswa di minta bergerak ke arah kanan apabila mendengar pernyataan bernilai benar dan bergerak ke arah kiri apabila mendengar pernyataan bernilai salah. Adapun pernyataan yang di buat di lengkapi dengan gambar besar anggota tubuh dan sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Latihan; Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yaitu mengadakan latihan di setiap akhir pertemuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Ketika mengerjakan latihan, setiap siswa diharapkan untuk tidak saling membantu satu sama lain.

Pemberian *Post test*; Setelah melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan strategi lari kanan kiri benar salah pada kelas eksperimen ini, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* pada akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post test* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

#### **Deskripsi Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (*Pre test*)**

##### **a. Deskripsi Hasil *Pre test* Siswa**

Data hasil *pre test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dapat

dilihat pada lampiran 10 tentang hasil *pre test* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

##### **b. Hasil *Pre test* siswa Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai  $< 40$  sebanyak 8 orang dengan presentasi 36 %, siswa yang memperoleh nilai  $40 - < 55$  sebanyak 5 orang dengan presentasi 23 %, siswa yang memperoleh nilai  $55 - < 65$  sebanyak 3 orang dengan presentasi 14 %, dan siswa yang memperoleh nilai  $65 - < 80$  sebanyak 5 orang dengan presentasi 23 %, dan yang memperoleh nilai  $80 - 100$  sebanyak 1 orang dengan presentasi 4 %. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

##### **c. Hasil *pre test* siswa kelas Eksperimen**

Berdasarkan data dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai  $< 40$  sebanyak 2 orang dengan presentasi 11 %, siswa yang memperoleh nilai  $40 - < 55$  sebanyak 9 orang dengan presentasi 50 %, siswa yang memperoleh nilai  $55 - < 65$  sebanyak 5 orang dengan presentasi 28 %, dan siswa yang memperoleh nilai  $65 - < 80$  sebanyak 2 orang dengan presentasi 11 %. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

#### **2. Analisis Hasil *Pre Test* Siswa**

##### **a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians hasil *pre test* siswa**

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre test* siswa dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13 tentang

perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians. Adapun deskripsi hasil *pre test* siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih nilai 3,84. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

#### b. Uji beda Hasil *Pre test* Siswa

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas diketahui kelas kontrol harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17 tentang perhitungan uji normalitas.

##### 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pre test* bahasa Inggris siswa dapat diketahui bahwa pada taraf  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 2,600 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,085. Jadi,  $F_{hitung}$  lebih dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil kedua kelas bersifat tidak homogen. Perhitungan

selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 tentang perhitungan uji homogenitas.

##### 3. Uji U

Data berdistribusi normal dan tidak homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 23, diperoleh  $Z_{hitung} = -0,720$  lebih kecil dari  $-Z_{\alpha/2} = -1,96$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,96$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil *pre test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

##### 3. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol (*Post test*)

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh dari nilai *post test* siswa yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2017 dan 17 Februari 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 11 tentang hasil *post test* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

##### a. Hasil *Post Test* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai 40 - < 55 sebanyak 6 orang dengan presentasi 27 %, siswa yang memperoleh nilai 55 - < 65 sebanyak 5 orang dengan presentasi 23 %, siswa yang memperoleh nilai 65 - < 80 sebanyak 6 orang dengan presentasi 27 %, dan siswa yang memperoleh nilai 80 -

100 sebanyak 5 orang dengan presentasi 23 %. Hal ini menunjukkan setengah siswa mencapai nilai KKM.

#### b. Hasil *Post test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai  $55 < 65$  sebanyak 2 orang dengan presentasi 9 %, siswa yang memperoleh nilai  $65 < 80$  sebanyak 2 orang dengan presentasi 9 %, siswa yang memperoleh nilai  $80 - 100$  sebanyak 19 orang dengan presentasi 82 %. Hal ini menunjukkan bahwasanya seluruh siswa mencapai nilai KKM kecuali 2 orang.

#### 4. Analisis Hasil *Post test* Siswa

##### a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *post test* siswa dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15 tentang perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians. Data yang dihimpun menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *post test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih nilai 23,73. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

##### b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

###### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors*. Berdasarkan data diketahui kelas kontrol harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  pada taraf

signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19 tentang perhitungan uji normalitas.

###### 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *post test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa pada taraf  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,209 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,085. Jadi,  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 tentang perhitungan uji homogenitas.

###### 3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 23 tentang perhitungan Uji t, didapat  $t_{hitung} = 201.101$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,014$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan 48. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan pengaruh penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap hasil

belajar siswa kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, maka dapat dilihat lebih jelasnya pada diagram sebagai berikut:

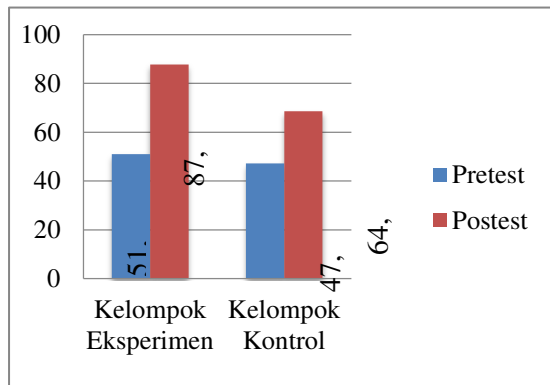


Diagram 5.1 Nilai Hasil *Pre test* dan *Post*

### C. Analisis Data

Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sangat erat sekali hubungannya dengan bahan atau materi yang akan diberikan, serta anak didik yang akan menerima materi pembelajaran tersebut, makin tepat strategi yang digunakan semakin efektif pencapaian tujuan yang akan dicapai. Strategi memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, salah satunya strategi lari kanan kiri.

Penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi *my body* sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar **87,82** menunjukkan kualifikasi **baik sekali**

dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar **64,09** menunjukkan kualifikasi **cukup**. Nilai rata-rata diambil dari hasil *post test* siswa setelah *treatment* selesai dilakukan.

Pada kel eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah, sedangkan pada kelas kontrol diberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan strategi *index card match*. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut di mana selisih nilai rata-rata kedua kelas adalah sebesar 23,73. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian peneliti dengan menggunakan Uji T di dapat  $T_{hitung} = 201,101$  sedangkan  $T_{tabel} = 2,014$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,5$ . Harga  $T_{hitung}$  lebih besar dari harga  $T_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. **Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahwasanya penggunaan strategi itu penting dalam proses pembelajaran.

Selain itu, ketepatan memilih strategi dengan materi pembelajaran juga sangat penting. Karena bisa saja strategi itu sangat bagus namun tidak cocok dengan materi pelajaran yang ingin diajarkan. Dalam penggunaan strategi diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwasanya penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah dalam pembelajaran bahasa Inggris berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pre test* (tes awal). Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **c. Pelaksanaan pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen, rangkaian persiapan yang harus dibuat lebih banyak dibanding pada kelas kontrol, tidak hanya mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal-soal *pre test* dan *post test*, tapi juga disertai

dengan pembuatan gambar serta kalimat pernyataan yang bernilai benar dan salah berdasarkan materi *my body* untuk menunjang Strategi lari kanan kiri benar salah dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan, serta pembuatan media yang membantu mendukung guru untuk menyampaikan materi sebelum dilaksanakannya strategi yang di uji coba kan.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas kontrol, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi, dan pembuatan potongan kertas dan gambar yang dibagikan pada siswa yang berhubungan dengan materi *my body* dengan menggunakan strategi *index card match* serta soal-soal *pre test* dan *post test* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran.

#### **6. Deskripsi kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

##### **c. Deskripsi Kegiatan pembelajaran di Kelas Kontrol**

Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di kelas kontrol mendapat perlakuan dengan strategi *index*

*card match*, adapun tahapan pembelajaran di kelas control:

Pemberian *pre test*; Pelaksanaan pemberian soal *pre test* ini dilakukan sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan, soal-soal *pre test* yang diberikan berisi mengenai materi *my body* dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal siswa yang di ambil dari nilai *pre test* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

Penyajian Materi; Penyajian materi di kelas kontrol ini dilaksanakan dengan teknik , latihan-latihan menyelesaikan soal oleh guru, serta sesi tanya jawab atas materi yang kurang dipahami oleh sebagian siswa jika ada. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi *my body*, kemudian siswa mengikuti melafalkan materi *my body* tersebut.

Penerapan strategi *index card match*; Setelah materi selesai di sampaikan guru menjelaskan kepada siswa bagaimana tahap/langkah dalam strategi *index card match*. Adapun langkah-langkahnya guru membagikan sebuah kertas/kartu yang sudah dibuat guru sebelumnya yang berhubungan dengan materi *my body* baik itu berupa tulisan kata maupun gambar, kemudian siswa diminta untuk mencocokkan kata/gambar dengan teman

sekelasnya kemudian mempresentasikan dan menempelkannya didepan papan tulis. Tahap terakhir dari strategi *index card match* ini guru dan anak didik bersama-sama mengoreksi jawaban yang sudah dikerjakan tadi.

Latihan; Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yaitu mengadakan latihan di setiap akhir pertemuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Ketika mengerjakan latihan, setiap siswa diharapkan untuk tidak saling membantu satu sama lain.

Pemberian *post test*; Tahapan akhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *post test* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya terhadap materi yang telah dipelajari pada satu kali pertemuan sebelumnya

#### **d. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi lari kanan kiri benar salah terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

Pemberian *pre test*; Sama seperti halnya pada kelas kontrol, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada

kelas eksperimen ini juga diberikan *pre test* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan ini serta dijadikan acuan untuk penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah yang dilaksanakan.

Penyajian materi; Pada tahapan ini guru menyampaikan materi terlebih dahulu mengenai bagian-bagian tubuh. Dalam menyampaikan materi ini guru menggunakan media gambar dan buku siswa agar mempermudah siswa dalam memahami materi.

Penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah; Pada tahapan ini guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana itu strategi lari kanan kiri benar salah kepada siswa. Kemudian setelah siswa sudah paham terhadap instruksi yang diberikan guru maka di mulai lah strategi ini dengan soal yang di bacakan sebanyak 2 kali kemudian siswa di minta bergerak ke arah kanan apabila mendengar pernyataan bernilai benar dan bergerak ke arah kiri apabila mendengar pernyataan bernilai salah. Adapun pernyataan yang di buat di lengkapi dengan gambar besar anggota tubuh dan sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Latihan; Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yaitu mengadakan latihan di setiap akhir pertemuan untuk

mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Ketika mengerjakan latihan, setiap siswa diharapkan untuk tidak saling membantu satu sama lain.

Pemberian *Post test*; Setelah melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan strategi lari kanan kiri benar salah pada kelas eksperimen ini, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *post test* pada akhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post test* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

## **7. Deskripsi Hasil Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (*Pre test*)**

### **a. Deskripsi Hasil *Pre test* Siswa**

Data hasil *pre test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 10 tentang hasil *pre test* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

### **b. Hasil *Pre test* siswa Kelas Kontrol**

Berdasarkan data yang dihimpun dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai < 40 sebanyak 8 orang dengan presentasi 36 %, siswa yang memperoleh nilai 40 - < 55 sebanyak 5 orang dengan presentasi 23 %, siswa yang memperoleh nilai 55 - < 65 sebanyak 3 orang dengan presentasi 14 %, dan siswa yang memperoleh nilai 65 - < 80 sebanyak 5 orang dengan presentasi 23 %, dan yang memperoleh nilai 80 - 100 sebanyak 1



orang dengan presentasi 4 %. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

**c. Hasil *pre test* siswa kelas Eksperimen**

Berdasarkan data dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai < 40 sebanyak 2 orang dengan presentasi 11 %, siswa yang memperoleh nilai 40 - < 55 sebanyak 9 orang dengan presentasi 50 %, siswa yang memperoleh nilai 55 - < 65 sebanyak 5 orang dengan presentasi 28 %, dan siswa yang memperoleh nilai 65 - < 80 sebanyak 2 orang dengan presentasi 11 %. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

**8. Analisis Hasil *Pre Test* Siswa**

**a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians hasil *pre test* siswa**

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre test* siswa dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13 tentang perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians. Nilai rata-rata hasil *pre test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih nilai 3,84. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

**b. Uji beda Hasil *Pre test* Siswa**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors*. Berdasarkan data diketahui kelas kontrol harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat berdistribusi normal. Begitu

pula dengan kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17 tentang perhitungan uji normalitas.

**2. Uji Homogenitas**

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan data yang dihimpun dapat diketahui bahwa pada taraf  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 2,600 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,085. Jadi,  $F_{hitung}$  lebih dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil kedua kelas bersifat tidak homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 tentang perhitungan uji homogenitas.

**3. Uji U**

Data berdistribusi normal dan tidak homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 23, diperoleh  $Z_{hitung} = -0,720$  lebih kecil dari  $-Z_{\alpha/2} = -1,96$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,96$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil *pre test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 9. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol (*Post test*)

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh dari nilai *post test* siswa yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2017 dan 17 Februari 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 11 tentang hasil *post test* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

### c. Hasil *Post Test* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang dihimpun dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai  $40 < 55$  sebanyak 6 orang dengan presentasi 27 %, siswa yang memperoleh nilai  $55 < 65$  sebanyak 5 orang dengan presentasi 23 %, siswa yang memperoleh nilai  $65 < 80$  sebanyak 6 orang dengan presentasi 27 %, dan siswa yang memperoleh nilai  $80 - 100$  sebanyak 5 orang dengan presentasi 23 %. Hal ini menunjukkan setengah siswa mencapai nilai KKM.

### d. Hasil *Post test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang dihimpun dapat diketahui bahwasanya siswa yang memperoleh nilai  $55 < 65$  sebanyak 2 orang dengan presentasi 9 %, siswa yang memperoleh nilai  $65 < 80$  sebanyak 2 orang dengan presentasi 9 %, siswa yang memperoleh nilai  $80 - 100$  sebanyak 19 orang dengan presentasi 82 %. Hal ini menunjukkan bahwasanya seluruh siswa mencapai nilai KKM kecuali 2 orang

## 10. Analisis Hasil *Post test* Siswa

### a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *post test* siswa dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15 tentang perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians. Data yang dihimpun menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *post test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki selisih nilai 23,73. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji *Liliefors*. Berdasarkan data yang dihimpun diketahui kelas kontrol harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *post test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan data yang dihimpun atas dapat diketahui bahwa pada taraf  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,209 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,085. Jadi,  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil kedua kelas bersifat homogen.

### 3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 23 tentang perhitungan Uji t, didapat  $t_{hitung} = 201.101$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,014$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan 48. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan pengaruh penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, maka dapat dilihat lebih jelasnya pada diagram sebagai berikut:

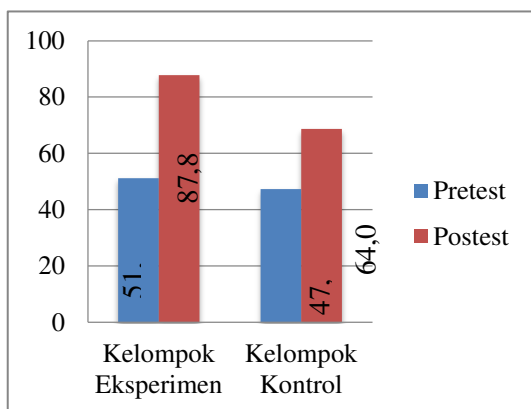


Diagram 5.2 Nilai Hasil *Pre test* dan *Post test* Siswa

### C. Analisis Data

Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sangat erat sekali hubungannya dengan bahan atau materi yang

akan diberikan, serta anak didik yang akan menerima materi pembelajaran tersebut, makin tepat strategi yang digunakan semakin efektif pencapaian tujuan yang akan dicapai. Strategi memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, salah satunya strategi lari kanan kiri.

Penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi *my body* sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar **87,82** menunjukkan kualifikasi **baik sekali** dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar **64,09** menunjukkan kualifikasi **cukup**. Nilai rata-rata diambil dari hasil *post test* siswa setelah *treatment* selesai dilakukan.

Pada kel eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah, sedangkan pada kelas kontrol diberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan strategi *index card match*. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut di mana selisih nilai rata-rata kedua kelas adalah sebesar 23,73. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian peneliti dengan menggunakan Uji T di dapat  $T_{hitung} = 201,101$  sedangkan  $T_{tabel} = 2,014$  dengan taraf

nyata  $\alpha = 0,5$ . Harga  $T_{hitung}$  lebih besar dari harga  $T_{tebal}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahwasanya penggunaan strategi itu penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketepatan memilih strategi dengan materi pembelajaran juga sangat penting. Karena bisa saja strategi itu sangat bagus namun tidak cocok dengan materi pelajaran yang ingin diajarkan. Dalam penggunaan strategi diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwasanya penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah dalam pembelajaran bahasa Inggris berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Teori ini dapat dijadikan referensi atau alternatif pilihan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pada materi *my body*. Pembelajaran itu tidak hanya selalu memakai buku teks akan tetapi perlu

guru berinovasi dan berkreasi dalam menggunakan strategi untuk pembelajaran.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab pembahasan terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah pada materi *my body* kelas IV A MIN Pemurus Dalam Banjarmasin berada pada kualifikasi baik sekali dengan hasil rata-rata 87,82 dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 64,09 dengan kualifikasi cukup. Dengan selisih nilai rata-rata 23,73. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata kedua kelas, dapat dikatakan bahwasanya hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan tanpa menggunakan strategi lari kanan kiri benar salah; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan strategi lari kanan kiri benar salah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV A MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Dilihat dari nilai rata-rata *pre test* yaitu 51,11 dan *post test* yaitu 87,82 Sehingga naik 36,71.

## Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*, Surabaya, Cendekia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali, *Shafwatut Tafasir*, diterjemahkan oleh KH. Yasin Tirmidli, Lc, *Tafsir-Tafsir Pilihan (Jilid 5)*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.
- Dave, Vale, *Teaching Children English*, Cambridge, CUP, 1995.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan RI, kamus besar bahasa indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Guru dan anak didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Jayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan pendekatan Kontekstual*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kebijakan Depdikbud RI No. 0478/4/1992, Bab VIII.
- Khaeruddin, *ilmu pendidikan Islam*, Makassar, Yayasan Fabiah, 2002.
- Maestro. *Buku Pengayaan Bahasa Inggris Untuk SD/MI Kelas IV*, Kartasura, Hasan Pratama, 2015.
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008.
- Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, Banjarmasin, Cyprus, 2005.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1999.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- Said, Alamsyah, dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta, Prenamedia Group, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

- Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesorasian Al-Qur'an Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992.
- Suprijono, Agus, *cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Prestasi Pustakarya, 2011.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Bandung, Citra Umbara, 2006.
- Usman, Moh uzer *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- <http://rahayugita.blogspot.com/2012/03/prinsip-prinsip-pembelajaran-bahasa.html>.diakses 5 oktober 2016.